

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur

Sella Destika^{1,*} dan Susanto Salim²

^{1,2} Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University Jakarta

Email address:

sella.125180032@stu.untar.ac.id, susantos@fe.untar.ac.id

*Corresponding author

Abstract: *This study aims to empirically examine the effect of financial distress, leverage, profitability, and firm size on accounting conservatism principles in manufacturing companies in Indonesia. The sample used in this study was selected using the purposive sampling method and 90 manufacturing companies listed on the IDX were selected during the period 2017 to 2019 with a total of 250 observations. This research was conducted using multiple regression analysis with Random Effect Model (REM) as the regression model. The data in this study were processed using the Econometric Views (EViews) software version 12. The results of the study found that financial distress, leverage, profitability, and firm size affect accounting conservatism. More specifically, financial distress and firm size have a non-significant positive effect on accounting conservatism, while leverage and profitability have a significant negative effect on accounting conservatism.*

Keywords: *financial distress, leverage, profitability, firm size, conservatism.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *financial distress, leverage, profitability, dan firm size* terhadap prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dan terpilih 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017 sampai 2019 dengan total 250 observasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan model regresi *Random Effect Model (REM)*. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software Econometric Views (EViews)* versi 12. Hasil penelitian menemukan bahwa *financial distress, leverage, profitability, dan firm size* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Lebih spesifik, *financial distress* dan *firm size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara *leverage* dan *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *financial distress, leverage, profitability, firm size, konservatisme.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu pedoman bagi para pemangku kepentingan suatu perusahaan seperti pemegang saham dan pemilik perusahaan dalam

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingannya pada perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas) manajemen atas kepercayaan yang diberikan kepada mereka untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dalam menjalankan proses bisnis perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan mengandung informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan serta hasil dari penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yaitu berupa keuntungan maupun kerugian yang dihasilkan selama suatu periode. Laporan keuangan harus memiliki integritas untuk dapat diandalkan oleh para penggunanya, dimana integritas dapat diartikan sebagai suatu sifat yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga memiliki kemampuan untuk memancarkan kejujuran. Laporan keuangan harus mampu menyajikan informasi yang jujur bagi para pengguna yang mengandalkan informasi tersebut.

Ada banyak alternatif yang bisa diterapkan oleh perusahaan untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berintegritas, salah satunya adalah penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian yang melekat pada kegiatan usaha suatu bisnis untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam bisnis sudah dipertimbangkan dengan memadai (*Financial Accounting Standards Board [FASB]*). Dalam menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, perusahaan harus memilih alternatif untuk melaporkan nilai terendah untuk aset dan nilai tertinggi untuk liabilitas, serta pengakuan beban akan lebih didahulukan dibandingkan dengan pengakuan pendapatan.

Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dapat dilakukan untuk menghindari perilaku manajer yang mencari kesempatan untuk melakukan manipulasi atau kecurangan terhadap laporan keuangan. Seringkali motivasi manajer dalam melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau meningkatkan penilaian atas kinerjanya dalam menjalankan bisnis perusahaan. Di negara Indonesia sendiri, kasus kecurangan laporan keuangan masih kerap terjadi. Survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter* membuktikan bahwa dari seluruh jenis *fraud* yang tercatat, 9,2% diantaranya merupakan kecurangan laporan keuangan (*ACFE Indonesia Chapter, 2020*). Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan tersebut mengindikasikan bahwa masih ada pelaporan keuangan yang tidak berintegritas sehingga merugikan para penggunanya yang berpedoman pada laporan keuangan tersebut.

Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi juga dapat membantu mempersiapkan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis berkaitan dengan kelangsungan usaha, karena dengan menggunakan prinsip konservatisme maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya dan mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin melekat pada bisnis. Pada kondisi pandemi *Covid-19* saat ini, penyusunan laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha menjadi masalah yang cukup relevan, melihat banyaknya perusahaan yang terdampak akibat adanya pandemi. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker) membuktikan bahwa sebanyak 88% perusahaan di Indonesia mengalami kerugian selama enam bulan terakhir di tahun 2020 akibat pandemi *Covid -19* (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang

kelangsungan usahanya terancam akibat pandemi *Covid-19*, terlebih jika pandemi tersebut masih belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir.

Prinsip konservatisme akuntansi dapat membantu menghindari terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dan juga mempersiapkan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis yang mungkin mengancam kelangsungan usahanya. Prinsip konservatisme sendiri merupakan pilihan atau alternatif untuk menyajikan laporan keuangan, sehingga sifatnya tidak wajib untuk diterapkan oleh semua perusahaan. Hal tersebut membuat penerapan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia menjadi terpengaruh oleh berbagai faktor. Berbagai penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi telah dilakukan terhadap berbagai subyek dan obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Affianti dan Supriyati (2017) terhadap industri *banking* menemukan bahwa *leverage* dan *profitability* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) menemukan pengaruh positif dari *financial distress* dan *leverage* terhadap prinsip konservatisme, sementara Geimechi dan Khodabakhshi (2015) menemukan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap prinsip konservatisme. Yuliarti dan Yanto (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, *profitability* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dan *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh El-Bananny (2017) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas dengan konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan.

Tidak konsistennya hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi merupakan permasalahan yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi prinsip konservatisme akuntansi sebagai alternatif dalam menyajikan pelaporan keuangan yang berintegritas. Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size*. Adapun penelitian ini akan dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi, pengaruh *leverage* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi, pengaruh *profitability* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi, dan pengaruh *firm size* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan. Hubungan keagenan menurut Jensen dan Meckling adalah suatu hubungan perjanjian yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melimpahkan kewenangan mereka dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks perusahaan, yang dimaksud dengan *principal* adalah para pemangku kepentingan seperti pemilik perusahaan dan investor, sementara *agent* adalah pihak manajemen yang dipekerjakan untuk menjalankan perusahaan. Dari definisi hubungan keagenan tersebut, pihak *principal* tidak secara langsung

menggunakan wewenangnya untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan proses bisnisnya, melainkan mendelegasikannya kepada *agent* sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi antara pihak *principal* dengan pihak *agent* karena *agent* mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak *principal*. Untuk meminimalkan atau mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dengan *agent* maka diperlukan suatu pelaporan yang berintegritas yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hubungan keagenan yang timbul antara *principal* dengan *agent* juga dapat menimbulkan adanya konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan merupakan konflik yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan tujuan antara *principal* dengan *agent*.

Teori Sinyal. Teori sinyal menjelaskan dorongan bagi suatu perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan bagi pihak eksternal, dimana pihak manajemen perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai prospek perusahaan (Affianti & Supriyati, 2017). Sinyal yang diberikan oleh manajemen menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan manajemen terhadap prospek bisnis perusahaan di masa depan. Sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat berupa sinyal yang positif maupun negatif. Apabila tingkat keyakinan manajemen berada di level yang cenderung rendah, manajemen dapat menerapkan prinsip konservatisme dalam melaporkan keuangannya dimana hal itu menjadi sinyal bagi investor untuk tidak menaruh harapan yang terlalu tinggi terhadap prospek bisnis perusahaan di masa mendatang. Sebaliknya, apabila tingkat keyakinan manajemen berada di level yang cukup tinggi maka akan ada kemungkinan manajemen tidak akan menerapkan prinsip konservatisme untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa mereka dapat menaruh ekspektasi atau harapan yang tinggi pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Teori Positive Accounting. Teori *positive accounting* yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman menjelaskan bahwa metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel dalam perusahaan tersebut. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh manajemen membuat manajemen akan memilih metode akuntansi yang dapat mewujudkan atau merealisasi tujuan tersebut. Sebagian besar penelitian mengenai pilihan metode akuntansi yang digunakan oleh manajemen dilakukan menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel yang mewakili insentif manajer untuk memilih metode akuntansi berdasarkan rencana bonus (*bonus plan*), kontrak hutang (*debt contract*), dan proses politik (*political process*). Dari tiga variabel tersebut, dihasilkan tiga hipotesis dalam teori *positive accounting* yaitu hipotesis *bonus plan*, hipotesis *debt covenant*, dan hipotesis biaya politik. Hipotesis *bonus plan* menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan rencana bonus cenderung mendorong manajernya untuk memilih metode akuntansi yang akan meningkatkan laba periode kini. Hal tersebut dikarenakan bonus yang dijanjikan oleh perusahaan akan memicu manajer untuk dapat melaporkan laba yang lebih tinggi demi mendapatkan bonus tersebut. Hipotesis *debt covenant* menjelaskan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang lebih tinggi akan cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba. Hal ini dikarenakan tingkat hutang yang tinggi juga akan menimbulkan biaya hutang yang tinggi sehingga diperlukan laba yang juga tinggi untuk mengimbangi biaya hutang tersebut. Hipotesis biaya politik menjelaskan bahwa perusahaan besar akan lebih cenderung

memilih metode akuntansi yang mengurangi laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan ukuran perusahaan merupakan variabel *proxy* bagi perhatian politik sehingga akan menimbulkan biaya politik yang lebih besar.

Konservatisme Akuntansi. FASB mendefinisikan bahwa “*Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risks inherent in business situations are adequately considered.*” Dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, jika ada sejumlah pembayaran yang akan diterima di masa depan dan ada dua estimasi mengenai nilai yang akan diterima maka perusahaan akan memilih menggunakan estimasi yang lebih tidak optimis. Apabila ada beberapa alternatif dalam pelaporan keuangan, konservatisme akan memilih alternatif yang melaporkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan serta alternatif yang melaporkan nilai paling tinggi untuk hutang dan beban. Penggunaan prinsip konservatisme dimaksudkan untuk mempersiapkan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada bisnis, dimana prinsip ini akan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya. Prinsip konservatisme juga dapat menghindari perilaku manajer yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan. Dengan menerapkan prinsip konservatisme, maka akan lebih sulit untuk memanipulasi laporan keuangan, terutama jika modusnya adalah memperbesar laba atau pendapatan dan memperkecil beban atau hutang.

Financial Distress. *Financial distress* atau kesulitan keuangan memiliki berbagai definisi yang hingga saat ini belum ada definisi yang pasti dan tepat untuk menjelaskannya. Beberapa definisi *financial distress* mengarah pada suatu ciri khas yang sama, yaitu adanya gejala penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan yang mengarah kepada kebangkrutan. Kao dan Sie (2016) menjelaskan *financial distress* sebagai suatu keterlambatan dalam pembayaran hutang (*insolvency*), kegagalan untuk membayar saat perpanjangan kredit sudah berakhir, putusan pailit, *going private*, likuidasi atau kebangkrutan yang terjadi pada suatu perusahaan. Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat mengindikasikan adanya ketidakpastian mengenai kelangsungan bisnisnya di masa yang akan datang, dimana hal ini memotivasi manajer untuk lebih menerapkan prinsip yang hati-hati dalam melaporkan keuangannya. Berdasarkan teori sinyal, manajer berkewajiban untuk menyampaikan informasi yang jujur dan apa adanya kepada para pemangku kepentingan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemangku kepentingan (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018). Teori sinyal juga menyatakan bahwa dalam kondisi dimana keuangan perusahaan mengalami penurunan, maka manajer akan memberikan sinyal bagi para pemangku kepentingan melalui pelaporan keuangan yang konservatif. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi, Sumiati, dan Umdiana (2020), Sugiarto dan Fachrurrozie (2018), serta Kao dan Sie (2016) menemukan hubungan positif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage. *Leverage* merupakan sebuah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan hutang (Affianti & Supriyati, 2017). Rasio *leverage* juga menggambarkan proporsi hutang terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Bagi investor, *leverage* bisa digunakan untuk mengukur tingkat risiko, dimana semakin tinggi *leverage* mengindikasikan tingkat hutang beserta beban bunga yang juga tinggi serta adanya kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang tersebut di masa mendatang ketika hutang sudah jatuh tempo. Hipotesis *debt covenant* dalam teori *positive accounting* menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memperbesar laba. Hal ini dikarenakan tingkat hutang yang tinggi tentunya memiliki tingkat bunga yang juga tinggi, sehingga laba yang dihasilkan diharapkan mampu mengimbangi biaya bunga yang tinggi tersebut. Laba yang tinggi juga diperlukan untuk mengimbangi biaya renegotiasi hutang serta biaya-biaya lainnya terkait transaksi hutang dengan kreditor. Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Hastuti (2020), Salehi dan Sehat (2019), dan Suleiman (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Profitability. *Profitability* diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Rasio *profitability* seringkali digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan. Semakin tinggi tingkat *profitability* suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Hipotesis biaya politik dalam teori *positive accounting* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi akan memilih metode akuntansi yang dapat memperkecil laba. *Profitability* yang tinggi berarti laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi, dimana hal ini dapat membuat biaya politik yang timbul, contohnya pajak, akan semakin tinggi. *Profitability* yang tinggi juga cenderung memotivasi manajer untuk memilih metode akuntansi yang konservatif untuk memajemen laba supaya tidak terlalu berfluktuasi dan nilainya tetap (Yuliarti & Yanto, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Teymouri dan Sadeghi (2020) dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menemukan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

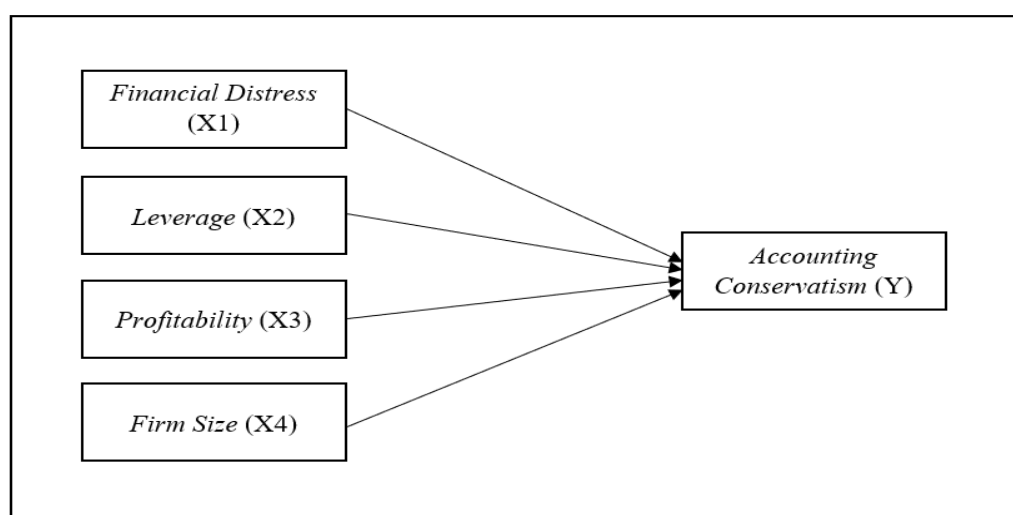
H₃: *Profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Firm size. *Firm size* merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva, total modal, total penjualan, jumlah orang yang menjalankan perusahaan, dan sebagainya. Pada umumnya, ukuran perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Hipotesis biaya politik dalam teori *positive accounting* menyatakan bahwa perusahaan besar akan lebih cenderung memilih metode akuntansi yang mengurangi laba karena ukuran perusahaan merupakan variabel *proxy* bagi perhatian politik. Perusahaan besar akan cenderung menghadapi biaya politik yang lebih besar, sehingga hal ini akan memotivasi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi laba agar

biaya politik yang timbul juga dapat diminimalisir. Teori keagenan juga menyatakan bahwa perusahaan besar akan mengalami konflik keagenan yang lebih besar, sehingga hal ini akan mendorong perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi yang lebih berintegritas demi mengurangi konflik keagenan yang timbul (Halim, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh El-Bananny (2017) dan Angela dan Salim (2020) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: *Firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka pemikiran. Berdasarkan kaitan antar variabel yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran seperti pada **Gambar 1** berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: data diolah, 2021

METODELOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen *financial distress*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size* terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan serta informasi mengenai harga saham penutupan yang diakses melalui website resmi BEI www.idx.co.id serta website resmi perusahaan yang bersangkutan. Data dalam penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan *software EViews* versi 12 dan *Microsoft Excel* 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dengan jumlah sebanyak 156 perusahaan. Dari seluruh populasi tersebut, dipilih perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 secara

konsisten, (2) perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember setiap tahunnya selama periode 2017-2019, dan (3) perusahaan manufaktur yang mencatat laba bersih (*net income*) selama periode 2017-2019 secara berturut-turut.

Konservatisme akuntansi adalah suatu prinsip kehati-hatian (*prudent*) dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan yang menerapkannya akan memilih alternatif yang memperkecil nilai aset dan pendapatan serta alternatif yang memperbesar nilai hutang dan beban. Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan model akrual yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn. Givoly dan Hayn berpendapat bahwa pelaporan yang konservatif akan menghasilkan akrual yang negatif karena konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban, sehingga akan berpengaruh pada laporan keuangan dan akrual yang dihasilkan (Savitri, 2016). Konservatisme akuntansi diukur dengan menjumlahkan *operating income* (NIO) dengan beban depresiasi dan amortisasi (DEP), lalu dikurangi dengan arus kas operasi (CFO) untuk memperoleh nilai akrual yang akan dibagi dengan total aset pada saat tutup buku (TA).

$$CONACC = \frac{(NIO+DEP-CFO) \times (-1)}{TA} \dots\dots\dots 1$$

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan menunjukkan tanda atau gejala penurunan kondisi keuangan yang mengarah pada kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman (*Altman's Z-score*) untuk mengukur *financial distress*. Model prediksi ini memperhitungkan modal kerja terhadap total aset (X_1), laba ditahan terhadap total aset (X_2), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X_3), nilai pasar ekuitas pemegang saham terhadap nilai buku hutang (X_4), dan penjualan terhadap total aset (X_5). Kriteria tingkat kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan menurut model prediksi ini adalah jika $Z > 2,99$ maka perusahaan berada di zona aman (tidak mengalami kesulitan keuangan), jika $1,23 < Z < 2,99$ maka perusahaan berada di zona abu-abu (berpotensi mengalami kesulitan keuangan), dan jika $Z < 1,23$ maka perusahaan berada di zona tidak aman (mengalami kesulitan keuangan) (Sari, 2020).

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \dots\dots\dots 2$$

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan membandingkan proporsi hutang terhadap aset perusahaan, sehingga pengukurannya dilakukan dengan membagi total hutang dengan total aset (*debt to asset ratio*).

$$Leverage = \frac{Total Debt}{Total Asset} \dots\dots\dots 3$$

Profitability adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebagai hasil dari penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, *profitability* diukur dari laba bersih yang diperoleh atas penggunaan aset suatu perusahaan (*return on asset*).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \dots\dots\dots 4$$

Firm size merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari nilai total asetnya pada periode tutup buku. Pengukuran *firm size* akan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset untuk menyederhanakan perhitungan.

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset) \dots\dots\dots 5$$

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi antara data *cross-section* dan *time series* dan dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen *financial distress*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size* terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu, sehingga penelitian ini akan menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan uji analisis regresi linear berganda, ada beberapa pengujian yang perlu dilakukan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian akan menghasilkan model regresi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji model regresi data panel dilakukan untuk memilih model regresi yang paling tepat untuk digunakan antara *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji parsial *t-test* dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Uji koefisien determinasi ganda dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$CONACC = \alpha + \beta_1FD + \beta_2LEV + \beta_3ROA + \beta_4SIZE + \varepsilon \dots\dots\dots 6$$

Dimana *CONACC* adalah konservatisme akuntansi, *FD* adalah *financial distress*, *LEV* adalah *leverage*, *ROA* adalah *profitability*, *SIZE* adalah *firm size*, α adalah konstanta, $\beta_1 - \beta_4$ adalah koefisien variabel independen, dan ε adalah *error term*. Tingkat keyakinan dalam penelitian ini adalah sebesar 95%, sehingga tingkat signifikansi adalah 5%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan proses pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya. Hasil pemilihan sampel disajikan pada **Tabel 1** di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2017-2019	156
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2019	(5)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember	(3)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh <i>net income</i> selama periode 2017-2019 berturut-turut	(51)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		97
Jumlah sampel penelitian (3 periode)		291
Data <i>outlier</i>		(41)
Jumlah sampel penelitian		250

Dari hasil pemilihan sampel yang disajikan pada **Tabel 1** di atas, diperoleh 97 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini diobservasi selama tiga periode dari 2017-2019, sehingga total observasi menjadi 291 data. Dari 291 data tersebut, dilakukan uji *outlier* dengan metode *boxplot* untuk mengeliminasi data yang memiliki nilai ekstrim. Setelah dilakukan uji *outlier*, diperoleh total data yang dapat diobservasi sebanyak 250 data.

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik umum dari sampel yang digunakan dapat berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai *minimum*, nilai *maximum*, dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel dependen dan independen. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada **Tabel 2** yang disajikan di bawah ini.

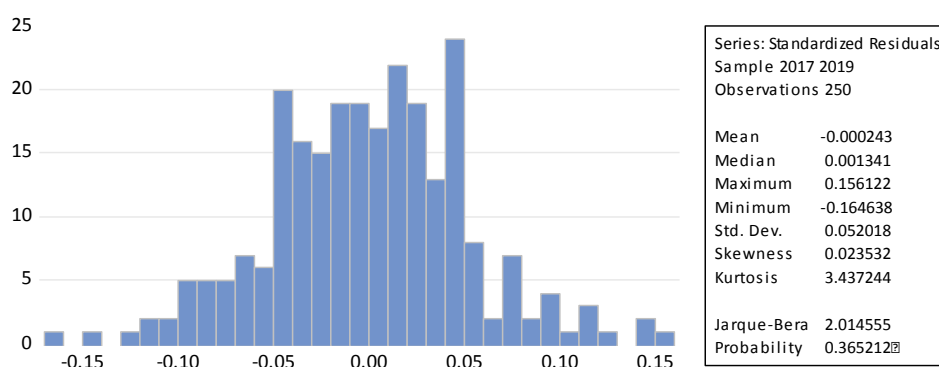
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Konservatisme	<i>Financial Distress</i>	<i>Leverage</i>	<i>Profitability</i>	<i>Firm size</i>
<i>Observation</i>	250	250	250	250	250
<i>Mean</i>	-0.053264	3.091962	0.416131	0.055288	28.80207
<i>Maximum</i>	0.089610	11.55157	0.844780	0.228360	32.47303
<i>Minimum</i>	-0.236570	0.110060	0.066530	0.000280	25.79571
<i>Std. Dev.</i>	0.054167	2.098858	0.178415	0.039638	1.483961

Berdasarkan **Tabel 2** di atas, variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,053264, nilai *maximum* sebesar 0,089610, nilai *minimum* sebesar -0,236570, dan standar deviasi sebesar 0,054167. Variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,091962, nilai *maximum* sebesar 11,55157, nilai *minimum* sebesar 0,110060, dan standar deviasi sebesar 2,098858. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,416131, nilai *maximum* sebesar 0,844780, nilai *minimum* sebesar 0,066530, dan standar deviasi sebesar 0,178415. Variabel *profitability* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,055288, nilai *maximum* sebesar 0,228360, nilai *minimum* sebesar 0,000280, dan standar deviasi sebesar 0,039638. Variabel *firm size* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,80207, nilai

maximum sebesar 32,47303, nilai minimum sebesar 25,79571, dan standar deviasi sebesar 1,483961.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Data residual terdistribusi dengan normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* yang dapat dilihat pada **Gambar 2** di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera*
Sumber: data diolah dengan *EViews 12*

Pada **Gambar 2** di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk pengujian *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,365212 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 5% ($0,365212 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang erat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Suatu penelitian dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada $dU < DW < 4 - dU$. Dalam penelitian ini, diperoleh nilai dU sebesar 1,82531 sehingga kriteria uji *Durbin-Watson* adalah $1,82531 < DW < 2,17469$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

<i>Weighted Statistics</i>	
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.910
	759

Sumber: data diolah dengan *EViews 12*

Tabel 3 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,910759 yang berarti nilai tersebut memenuhi kriteria $1,82531 < DW < 2,17469$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual memiliki ketidaksamaan antara suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *ARCH*. Suatu penelitian terbebas dari masalah

heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari tingkat signifikansi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas *ARCH*

<i>Heteroskedasticity Test: ARCH</i>			
<i>Obs*R-squared</i>	1.393171	<i>Prob. Chi-square (1)</i>	0.2379

Sumber: data diolah dengan *EViews 12*

Berdasarkan **Tabel 4** yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* adalah sebesar 0,2379 yang berarti nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,2379 > 0,05$) dan penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang erat antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan membuat matriks korelasi antar variabel independen yang dapat dilihat pada **Tabel 5** di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>FD</i>	<i>LEV</i>	<i>ROA</i>	<i>SIZE</i>
<i>FD</i>	1.000000	-0.461483	0.671099	0.047527
<i>LEV</i>	-0.461483	1.000000	-0.342005	0.280172
<i>ROA</i>	0.671099	-0.342005	1.000000	0.169408
<i>SIZE</i>	0.047527	0.280172	0.169408	1.000000

Sumber: data diolah dengan *EViews 12*

Sebuah penelitian akan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel independennya tidak ada yang melebihi 0,8. Dari matriks korelasi yang disajikan pada **Tabel 5**, dapat dilihat bahwa semua koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0,8 sehingga penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji model regresi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam uji model regresi terdapat uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan untuk memilih antara *common effect model* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM). Hasil uji *Chow* dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 6** di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Pr ob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.0008
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000

Sumber: data diolah dengan *EViews 12*

Dalam uji *Chow*, apabila nilai *cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah FEM dan sebaliknya apabila nilai *cross-section Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah CEM. **Tabel 6** menunjukkan bahwa nilai *cross-section Chi-square* yang dihasilkan adalah 0,0000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,0000 < 0,05) sehingga model yang terpilih adalah FEM.

Uji model regresi selanjutnya adalah uji *Hausman* yang dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM).

Tabel 7. Hasil Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Pr ob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.4711

Sumber: data diolah dengan *EViews 12*

Pada uji *Hausman*, apabila nilai *cross-section random* lebih kecil dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah FEM dan sebaliknya apabila nilai *cross-section random* lebih besar dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah REM. Pada **Tabel 7** dapat dilihat bahwa nilai *cross-section random* dalam uji *Hausman* adalah sebesar 0,4711 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (0,4711 > 0,05) sehingga model yang terpilih adalah REM.

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih antara *random effect model* (REM) dengan *common effect model* (CEM).

Tabel 8. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	5.298185 (0.0213)	0.093703 (0.7595)	5.391888 (0.0202)

Sumber: data diolah dengan *EViews 12*

Pada uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai *Test Hypothesis Breusch-Pagan* lebih kecil dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah REM dan sebaliknya apabila

nilai *Test Hypothesis Breusch-Pagan* lebih besar dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah CEM. Pada **Tabel 8** dapat dilihat bahwa nilai *Test Hypothesis Breusch-Pagan* untuk *cross-section* dan *time* adalah sebesar 0,0202 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0202 < 0,05$) sehingga model regresi yang terpilih adalah REM. Berdasarkan uji model regresi data panel yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

Tabel 9. *Random Effect Model*

Variable	t	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		-0.089240	0.079016	-1.129395	0.2598
FD		0.001669	0.002514	0.663696	0.5075
LEV		-0.090158	0.026101	-3.454245	0.0007
ROA		-0.322135	0.123997	-2.597928	0.0099
SIZE		0.002999	0.002884	1.040103	0.2993
<i>Weighted Statistics</i>					
<i>R-squared</i>		0.065878	<i>Mean dependent var</i>		-
<i>Adjusted Squared</i>	R-	0.050628	<i>S.D. dependent var</i>		0.039120
<i>S.E. of regression</i>		0.046603	<i>Sum squared resid</i>		0.0477
<i>F-statistic</i>		4.319628	<i>Durbin-Watson stat</i>		72
<i>Prob(F-statistic)</i>		0.002148			1
					0.53211
					1.9107
					59

Sumber: data diolah dengan *EViews 12*

Tabel 9 menunjukkan hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi *random effect model* (REM). Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai koefisien, standar error, nilai t hitung, dan nilai probabilitas dari konstanta dan masing-masing variabel independen. Nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk menyusun persamaan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (uji parsial *t-test*). Pada tabel tersebut juga dapat dilihat nilai *weighted statistics* yang akan digunakan untuk uji koefisien determinasi ganda (*adjusted R²*) dan uji simultan (uji F).

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi berganda dirumuskan berdasarkan nilai koefisien konstanta dan masing-masing variabel independen yang telah disajikan pada **Tabel 9** di atas. Berdasarkan model persamaan regresi berganda yang telah disajikan sebelumnya, maka model persamaan regresi berganda yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$CONACC = -0.089240 + 0.001669FD - 0.090158LEV - 0.322135ROA +$$

0.002999SIZE + ε
 7

Nilai koefisien konstanta sebesar -0,089240 mengandung arti apabila seluruh variabel independen diabaikan atau dianggap tetap, maka konservatisme akuntansi akan bernilai -0,089240. Nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar 0,001669, yang berarti jika *financial distress* mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel lain diabaikan, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,001669 satuan. Jika *financial distress* menurun sebesar satu satuan dan variabel lain diabaikan, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,001669 satuan. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,090158, yang berarti jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lain diabaikan, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,090158 satuan. Sebaliknya, jika *leverage* menurun sebesar satu satuan dan variabel lain diabaikan, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,090158 satuan. Nilai koefisien regresi *profitability* adalah sebesar -0,322135, yang berarti jika *profitability* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lain diabaikan, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,322135 satuan. Sebaliknya, jika *profitability* menurun sebesar satu satuan dan variabel lain diabaikan, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,322135 satuan. Nilai koefisien regresi *firm size* sebesar 0,002999, yang berarti jika *firm size* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lain diabaikan, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,002999 satuan. Sebaliknya, jika *firm size* menurun sebesar satu satuan dan variabel lain diabaikan, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,002999 satuan.

Uji parsial *t-test* (uji t) bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. *Financial distress* memiliki nilai t hitung 0,663696 yang berarti pengaruh yang diberikan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi bersifat positif. Nilai probabilitas *financial distress* adalah sebesar 0,5075 dimana nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,5075 > 0,05$) sehingga pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi tidak bersifat signifikan. Kesimpulannya, *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage memiliki nilai t hitung -3,454245 yang berarti pengaruh yang diberikan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi bersifat negatif. Nilai probabilitas *leverage* adalah sebesar 0,0007 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($0,0007 < 0,05$) sehingga pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi bersifat signifikan. Kesimpulannya, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Profitability memiliki nilai t hitung -2,597928 yang berarti pengaruh yang diberikan *profitability* terhadap konservatisme akuntansi bersifat negatif. Nilai probabilitas *profitability* adalah sebesar 0,0099 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($0,0099 < 0,05$) sehingga pengaruh *profitability* terhadap konservatisme akuntansi bersifat signifikan. Kesimpulannya, *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Firm size memiliki nilai t hitung 1,040103 yang berarti pengaruh yang diberikan

firm size terhadap konservatisme akuntansi bersifat positif. Nilai probabilitas *firm size* adalah sebesar 0,2993 dimana nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,2993 > 0,05$) sehingga pengaruh *firm size* terhadap konservatisme akuntansi tidak bersifat signifikan. Kesimpulannya, *firm size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji simultan dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic* yang tertera pada model regresi yang digunakan. Berdasarkan **Tabel 9**, diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,002148 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($0,002148 < 0,05$), sehingga variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi ganda (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R-squared* pada **Tabel 9** yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan angka 0,050628 atau 5,0628%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel *financial distress*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size* mampu menjelaskan variabel konservatisme akuntansi sebesar 5,0628% sementara sisanya sebesar 94,9372% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil dari pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi adalah *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang berarti H_1 yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi menandakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, penggunaan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan justru akan membuat aset dan pendapatan yang dilaporkan menjadi semakin rendah (*understated*) yang akan membuat perusahaan terlihat semakin buruk. Hal tersebut juga akan memberikan sinyal yang buruk bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan membutuhkan bantuan dana untuk melunasi hutang dan kewajibannya, sehingga perusahaan tidak boleh sampai memberikan sinyal yang buruk kepada kreditur karena akan membuat kreditur tidak mau memberikan pinjaman dana. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan juga tidak akan menghindari prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan, karena kondisi keuangan perusahaan harus dilaporkan sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi atau ada yang disembunyikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryadi, Sumiati, dan Umdiana (2020) dan Kao dan Sie (2016) yang menemukan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014)

dan Sholikhah dan Suryani (2020) yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil dari pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi adalah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang berarti H₂ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis *debt covenant* pada teori *positive accounting* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung memilih metode akuntansi yang akan memperbesar laba. Hal tersebut dikarenakan tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga dan biaya renegotiasi atau transaksi hutang yang juga tinggi, sehingga perusahaan harus melaporkan pendapatan yang juga tinggi untuk dapat mengimbangi biaya-biaya tersebut. Tingkat hutang yang tinggi juga mengindikasikan bahwa kinerja manajemen akan lebih diawasi oleh para kreditur karena semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan semakin tinggi juga risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan kreditur (Hajawiyah, Wahyudin, Kiswanto, Sakinah & Pahala, 2020), sehingga pihak manajemen akan termotivasi untuk melaporkan laba yang memuaskan bagi para kreditur, sekaligus sebagai sinyal yang positif bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dan memberikan jaminan bagi kreditur bahwa perusahaan dapat melunasi hutangnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Salehi dan Sehat (2019) dan Suleiman (2017), namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Teymouri dan Sadeghi (2020) dan Wang (2019).

Pengaruh *profitability* terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh *profitability* terhadap konservatisme akuntansi adalah *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang berarti H₃ yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan membuat pelaporan keuangannya semakin tidak konservatif. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen ingin memperlihatkan kinerja mereka yang baik kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat publik. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi para pengguna laporan keuangan, dan menunjukkan bahwa manajemen memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Pengaruh yang negatif antara *profitability* dengan konservatisme akuntansi juga dapat disebabkan karena manajemen ingin meningkatkan harga saham demi menyejahterakan para pemegang sahamnya dengan cara melaporkan hasil kinerja yang baik melalui laporan keuangan, sehingga menyebabkan pelaporan keuangan menjadi kurang konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solichah dan Fachrurrozie (2019) dan Yuliarti dan Yanto (2017), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menemukan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh *firm size* terhadap konservatisme akuntansi adalah *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang berarti H₄ yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya perusahaan. Hipotesis biaya politik dalam teori *positive accounting* menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin konservatif dalam melaporkan keuangan, karena perusahaan yang besar cenderung dihadapkan dengan biaya politik yang juga besar. Pada hasil penelitian ini, pengaruh yang tidak signifikan antara *firm size* dengan konservatisme akuntansi dapat disebabkan karena perusahaan besar sudah mempertimbangkan risiko timbulnya biaya politik yang juga besar. Pertimbangan risiko tersebut membuat perusahaan tidak akan berupaya untuk menghindari atau meminimalisir biaya politik yang timbul karena risiko tersebut sudah diterima oleh perusahaan. Hal ini membuat manajemen perusahaan tidak perlu menerapkan prinsip konservatisme akuntansi demi mengurangi biaya politik yang muncul. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Soyemi dan Olawale (2019) dan Affianti dan Supriyati (2017), namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahriyani dan Asiah (2020) dan Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menemukan pengaruh yang signifikan antara *firm size* dengan konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh *financial distress*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size* terhadap konservatisme akuntansi pada subyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Hasil pengujian terhadap 250 data menyatakan bahwa *financial distress*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Financial distress berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H₁ yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H₂ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi diterima. *Profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H₃ yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. *Firm size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H₄ yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yang pertama adalah hasil uji koefisien determinasi ganda pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen *financial distress*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size* hanya dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen konservatisme akuntansi sebesar 5,0628%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Keterbatasan yang kedua adalah periode penelitian yang hanya mencakup tiga periode yaitu 2017-2019. Keterbatasan yang terakhir adalah subyek penelitian yang hanya mencakup

perusahaan manufaktur. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap konservatisme akuntansi, seperti penghindaran pajak, peran komite audit, implementasi IFRS, maturitas hutang, dan sebagainya. Periode dan subyek penelitian juga dapat diperluas atau dilakukan terhadap subyek dengan industri yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi pengembangan ilmu maupun bagi praktisi yang memerlukan informasi yang relevan. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang dan menjadi salah satu bahan kajian teori yang relevan. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pihak pemangku kepentingan. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan dalam rangka penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Bagi pihak pemangku kepentingan, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk menilai apakah pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah berintegritas dengan menganalisa faktor yang berpengaruh terhadap prinsip konservatisme.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Retrieved from <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>.
- Affianti, D., & Supriyati, S. (2017). The effect of good corporate governance, firm size, leverage and profitability on accounting conservatism level in banking industry. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 191. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.947>.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223-234. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8679>.
- El-Bannany, M. (2017). Factors influencing accounting conservatism in banks: the UAE case. *Journal Of Governance And Regulation*, 6(2), 14-21. https://doi.org/10.22495/jgr_v6_i2_p2.
- Geimechi, G., & Khodabakhshi, N. (2015). Factors Affecting The Level Of Accounting Conservatism In The Financial Statements Of The Listed Companies In Tehran Stock Exchange. *International Journal of Accounting Research*, 2(4), 41-46. https://www.arabianjbm.com/pdfs/AC_VOL_2_4/3.pdf.
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, K., Sakinah, S., & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business & Management*, 7, 1-12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 223-233. <http://doi.org/10.30656/Jak.V8i2.2723>.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive*

- Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 66-78. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/2356>.
- Kao, H., & Sie, P. (2016). Accounting Conservatism Trends and Financial Distress: Considering the Endogeneity of the C-Score. *International Journal Of Financial Research*, 7(4). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n4p149>.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). Survei Kemnaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19. Retrieved from <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646-660. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12646/9287>.
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 40-50. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/593/273>.
- Pratanda, R., & Kusmuriyanto, K. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255-263. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i2.4256>.
- Salehi, M., & Sehat, M. (2019). Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4(1), 35-51. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2018-0001>.
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 3(1), 588-597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sholikhah, R. M., & Suryani, A. W. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism in 3rd International Research Conference on Economics and Business. KnE Social Sciences (pp. 222-239). Malang, Indonesia. Retrieved from <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>.
- Solichah, N., & Fachrurrozie, F. (2019). Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151-157. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.27847>.
- Soyemi, K. A., & Olawale, L. S. (2019). Firm Characteristics And Financial Reporting Quality: Evidence From Non-Financial Firms In Nigeria. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 27(2), 445-472. <https://journals.iium.edu.my/enmjjournal/index.php/enmj/article/view/618>.
- Sugiarto, H. V. S., & Fachrurrozie, F. (2018). The Determinant of Accounting Conservatism of Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i1.20433>.

- Suleiman, S. (2017). Debt Contracting and Conditional Accounting Conservatism. *International Journal Of Accounting Research*, 05(01). <https://doi.org/10.4172/2472-114x.1000147>.
- Teymouri, M. R., & Sadeghi, M. (2020). Investigating the Effect of Firm Characteristics on Accounting Conservatism and the Effect of Accounting Conservatism on Financial Governance. *Archives of Pharmacy Practice*, 11(1), 124-133. <https://archivepp.com/article/investigating-the-effect-of-firm-characteristics-on-accounting-conservatism-and-the-effect-of-accounting-conservatism-on-financial-governance>.
- Wang, V. (2019). Risk Factor Disclosures and Accounting Conservatism. *Canadian Academic Accounting Association (CAAA) Annual Conference*. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3312529>.
- Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173-184. <https://doi.org/10.15294/aa.v6i2.16675>.